

## RUU Redenominasi Menuju Prolegnas 2017

### Latar Belakang

Kata denominasi /de·no·mi·na·si/, merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah harga surat berharga (sertifikat bank dan sebagainya) yang tercantum di dalam surat itu. Dengan demikian yang dimaksud dengan redenominasi adalah menyederhanakan denominasi (pecahan) mata uang menjadi pecahan lebih sedikit dengan cara mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai mata uang tersebut. Penyederhanaan tersebut secara bersamaan dilakukan juga pada harga-harga barang, tetapi tidak mengubah daya beli masyarakat. Redominasi berbeda dengan *sanering* yang merupakan kebijakan pemotongan daya beli masyarakat melalui pemotongan nilai uang, tetapi tidak dilakukan terhadap harga barang.

Kesiapan menjalankan kebijakan redenominasi rupiah ini kembali diungkapkan Bank Indonesia (BI), bahkan konsep yang disiapkan BI sudah sangat sederhana, yaitu hanya dengan mengurangi banyaknya angka nol pada nilai rupiah. Sementara itu, sejauh ini *progress* dari keseriusan kebijakan redenominasi baru sampai pada adanya peluang untuk masuknya rancangan undang-undang redenominasi ke dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) DPR tahun 2017.

### Permasalahan

Terlepas dari manfaat dan tujuan yang diusung oleh Bank Indonesia, banyak sekali risiko yang muncul apabila kebijakan redenominasi tidak dibarengi dengan strategi untuk mengatasi dampak inflasi yang tidak terkendali. Ada beberapa masalah yang muncul apabila pemerintah terburu-buru mengambil kebijakan redenominasi, antara lain:

- Kesiapan Psikologi sosial masyarakat ketika menerima kebijakan redenominasi. Kurangnya waktu sosialisasi, terutama untuk masyarakat di luar kota besar yang kurang terjangkau media massa dapat menyebabkan kepanikan karena menyangka nilai uang mereka dipotong. Hal ini bisa menyebabkan masyarakat mengonversinya ke kepemilikan barang sehingga permintaan barang menjadi tinggi dan menaikkan inflasi.
- Penerapan redenominasi yang terburu-buru juga akan berdampak pada dunia bisnis. Pengusaha akan kesulitan untuk menyesuaikan segala sesuatu yang terpengaruh

redenominasi. *High Cost Adjustment* akan dialami oleh para pengusaha, sementara ongkos yang harus dikeluarkan tidak sedikit.

### Alternatif Upaya Penyelesaian Masalah

Kesiapan masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan rencana redenominasi yang akan dijalankan. Permasalahan maupun isu yang muncul seputar perencanaan redenominasi rupiah harus segera diperjelas karena dapat mengganggu stabilitas ekonomi maupun psikologi masyarakat. Berikut beberapa alternatif penyelesaian masalah ataupun strategi yang dapat/perlu dilakukan:

- Pemaparan BI sebagai Implementor terkait kesiapan rencana redenominasi harus disebarluaskan;
- BI harus melakukan komunikasi dan publikasi atas pelaksanaan redenominasi. BI diharapkan memanfaatkan berbagai media seperti radio, televisi, media cetak, internet, materi tercetak, video khusus, hingga layanan telepon bebas pulsa;
- Mempertahankan nilai inflasi saat ini yang berada pada kisaran 3-4 persen. Angka ini bisa dikatakan ideal untuk menjalankan program redenominasi;
- Melakukan operasi pasar setelah diterapkannya kebijakan redenominasi karena diperkirakan akan terjadi lonjakan harga barang akibat pembulatan. Langkah ini dilakukan pada enam bulan sebelum redenominasi sampai tiga tahun setelahnya. Ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat selama masa transisi.

### Rekomendasi Pilihan Kebijakan

Berdasarkan pemaparan masalah dan alternatif-alternatif penyelesaian masalah diatas, rekomendasi prioritas kebijakan maupun tindakan yang bisa dilakukan adalah:

- Menyiapkan seperangkat kebijakan yang mendukung kebijakan redenominasi guna mengantisipasi beberapa efek samping terutama nilai inflasi;
- Menyiapkan keadaan ekonomi yang matang dan stabil terlebih dahulu untuk menjadi modal utama dari kebijakan redenominasi;
- Proteksi dini terhadap kepentingan yang menjadikan kebijakan redenominasi menjadi kebijakan yang transaksional.

#### Penulis:

*Fachrizar, Peneliti PKSANHAN  
fachrizar.iwell@gmail.com*